



**SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR) :
ANALISIS IMPLEMENTASI, PERMASALAHAN, DAN UPAYA PENYELESAIAN
DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN HIDUP 4C ABAD 21**

Ilham Ahmad Fuady¹, Wulandari², Rahmad Abdul Aziz T.³, Sarah Sofwati⁴, Jurmina Gaho⁵, Taufik Muhtarom⁶

Fakultas Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta¹²³⁴⁵⁶

e-mail: ilhamfuady123@gmail.com, Wulandari060806@gmail.com,
abdulazis051005@gmail.com, sarah.sofwati03@gmail.com, jurmina46@gmail.com,
taufikmuhtarom@upy.ac.id

Diterima: 26/06/2026; Direvisi: 16/07/2026; Diterbitkan: 20/07/2026

ABSTRAK

Pembelajaran tematik di sekolah dasar dipandang mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21, khususnya keterampilan 4C (*critical thinking, creativity, communication, dan collaboration*). Namun, hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran tematik dalam meningkatkan keterampilan 4C masih menunjukkan temuan yang beragam sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kendala dan upaya penyelesaiannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi, kendala, dan upaya penyelesaian dalam penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar untuk meningkatkan keterampilan hidup 4C abad ke-21. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menganalisis 34 artikel ilmiah yang diperoleh dari Google Scholar dan jurnal-jurnal terakreditasi SINTA berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik mampu meningkatkan keterampilan 4C siswa melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, pemecahan masalah, dan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru mengenai pembelajaran abad ke-21, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang belum optimal, serta rendahnya partisipasi aktif siswa. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut meliputi pelatihan dan pendampingan guru, penerapan model pembelajaran inovatif seperti *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PJBL), serta pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi yang lebih interaktif.

Kata Kunci: *pembelajaran tematik, keterampilan 4C, abad 21, sekolah dasar, pembelajaran inovatif*

ABSTRACT

Thematic learning in elementary schools is considered an effective approach to developing 21st-century competencies, particularly the 4C skills (*critical thinking, creativity, communication, and collaboration*). However, previous studies have reported inconsistent findings, and a comprehensive synthesis of the implementation, challenges, and solutions remains limited. This study aimed to analyze the implementation, challenges, and solutions in thematic learning to improve 21st-century 4C life skills in elementary schools. This study employed a *Systematic Literature Review* (SLR) by analyzing 34 scientific articles retrieved from Google Scholar and SINTA-indexed journals based on predetermined inclusion criteria. The findings revealed that thematic learning contributes to the development of students' *critical*



thinking, creativity, communication, and collaboration skills through discussion activities, group work, problem-solving, and active participation in the learning process. Nevertheless, several challenges remain, including teachers' limited understanding of 21st-century learning, limited use of technology-based learning media, and low student participation in classroom activities. To address these challenges, teacher training and mentoring, the implementation of innovative learning models such as *Problem Based Learning* (PBL) and *Project Based Learning* (PJBL), and the utilization of interactive technology-based learning media are recommended.

Keywords: *thematic learning, 4C skills, 21st-century learning, elementary school, systematic literature review*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21 membawa perubahan yang cukup besar dalam dunia pendidikan. Pendidikan saat ini tidak hanya berorientasi pada kemampuan akademik siswa, tetapi juga diarahkan untuk membentuk peserta didik yang mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Sejalan dengan perkembangan kurikulum di Indonesia, pembelajaran kini semakin menekankan pengembangan kompetensi, karakter, serta keterampilan yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Fuady et al., 2026). Salah satu kemampuan yang penting untuk dikembangkan adalah keterampilan 4C yang meliputi *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreativitas), *communication* (komunikasi), dan *collaboration* (kolaborasi). Keterampilan tersebut menjadi bekal penting bagi siswa agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman serta memiliki kemampuan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Menurut Fujiwaty dan Harida (2025), keterampilan 4C perlu ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar karena dapat membantu siswa menjadi lebih aktif, kreatif, serta mampu bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif agar tujuan pendidikan abad ke-21 dapat tercapai dengan lebih maksimal.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap sesuai dengan kebutuhan tersebut adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema sehingga siswa dapat memahami materi secara lebih menyeluruh dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajarannya, siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan belajar seperti berdiskusi, bertukar pendapat, bekerja sama, dan memecahkan masalah. (Rindiani, Nurhasanah, & Alamsyah, 2023) menyatakan bahwa pembelajaran tematik memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan abad ke-21 karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan kolaboratif. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang inovatif juga dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. (Ahmad, Aryanti, & Kurniawan, 2023) menjelaskan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat membuat siswa lebih aktif dalam mencari solusi terhadap suatu permasalahan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, pembelajaran tematik dinilai memiliki potensi yang cukup besar dalam mendukung pengembangan keterampilan hidup 4C pada siswa sekolah dasar.

Meskipun demikian, penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan keterampilan 4C ke dalam kegiatan pembelajaran karena kurangnya pemahaman mengenai pembelajaran abad ke-21. Selain itu, penggunaan media pembelajaran



yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi juga masih belum optimal. Pada beberapa sekolah, proses pembelajaran bahkan masih cenderung berpusat pada guru sehingga siswa belum memiliki kesempatan yang cukup untuk terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung. Menurut (Prabandari, Wijaya, & Sudiyana, 2023), kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi guru terkait penerapan pembelajaran berbasis keterampilan abad ke-21 menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Kondisi ini sejalan dengan pendapat (Fuady et al., 2026) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum dan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam memahami perubahan kebijakan pendidikan serta kemampuannya dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tuntutan zaman. Selain itu, Sari et al. (2024) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis 4C masih belum dimanfaatkan secara optimal sehingga kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi siswa belum berkembang secara maksimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan efektivitas penerapan pembelajaran tematik dalam mengembangkan keterampilan hidup 4C abad ke-21. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penggunaan model pembelajaran yang inovatif, pengembangan media pembelajaran berbasis 4C, serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan. Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif adalah *Problem Based Learning* karena dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (Aulia, 2023). Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) karena metode tersebut dapat membantu peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai hasil penelitian terdahulu secara sistematis terkait implementasi, permasalahan, dan upaya penyelesaian dalam penerapan pembelajaran tematik untuk meningkatkan keterampilan hidup 4C di sekolah dasar. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai penerapan pembelajaran tematik dalam meningkatkan keterampilan hidup 4C abad ke-21. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran tematik, mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul, serta mengkaji upaya penyelesaian dalam meningkatkan keterampilan hidup 4C abad ke-21 di sekolah dasar berdasarkan hasil penelitian terdahulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) (Page et al., 2021). Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu secara sistematis mengenai implementasi pembelajaran tematik dalam meningkatkan keterampilan 4C (*critical thinking, creativity, communication, dan collaboration*) pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan data sekunder berupa artikel ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian.

Sumber data diperoleh melalui penelusuran artikel pada Google Scholar dan jurnal nasional terakreditasi SINTA menggunakan kata kunci "*pembelajaran tematik*", "*keterampilan 4C*", "*pembelajaran abad ke-21*", "*implementasi pembelajaran tematik*", dan "*sekolah dasar*". Penelusuran dibatasi pada artikel yang diterbitkan selama periode **2020–2025**. Berdasarkan proses identifikasi awal diperoleh sejumlah artikel yang selanjutnya diseleksi melalui beberapa tahapan, yaitu penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, penghapusan artikel yang tidak relevan maupun duplikasi, serta penilaian terhadap artikel *full text* berdasarkan kriteria inklusi



dan eksklusi. Hasil proses seleksi tersebut menghasilkan **34 artikel ilmiah** yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini.

Kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan dalam proses seleksi artikel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

No.	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1	Artikel membahas pembelajaran tematik dan/atau keterampilan 4C pada pendidikan dasar.	Artikel tidak membahas pembelajaran tematik maupun keterampilan 4C.
2	Penelitian dilakukan pada jenjang SD/MI.	Penelitian pada PAUD, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, perguruan tinggi, atau pendidikan nonformal.
3	Artikel dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi SINTA atau jurnal internasional bereputasi.	Prosiding, skripsi, tesis, disertasi, buku, dan artikel nonilmiah.
4	Artikel tersedia dalam bentuk <i>full text</i> .	Artikel hanya tersedia abstrak atau tidak dapat diakses secara penuh.
5	Artikel diterbitkan pada rentang tahun 2020–2025.	Artikel diterbitkan sebelum tahun 2020.
6	Artikel membahas implementasi, kendala, atau upaya penyelesaian pembelajaran tematik dalam pengembangan keterampilan 4C.	Artikel hanya membahas hasil belajar, media, atau model pembelajaran tanpa mengaitkannya dengan keterampilan 4C.
7	Artikel menggunakan metode penelitian yang jelas.	Artikel tidak menjelaskan metode penelitian secara jelas.
8	Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.	Artikel ditulis dalam bahasa selain Indonesia dan Inggris.
9	Artikel menyajikan data atau temuan yang relevan dengan tujuan penelitian.	Artikel tidak menyajikan temuan yang relevan.
10	Artikel belum pernah dipilih pada tahap seleksi sebelumnya.	Artikel duplikasi atau artikel yang sama dari sumber berbeda.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu ekstraksi data, pengelompokan temuan, dan sintesis hasil penelitian. Pada tahap ekstraksi, setiap artikel diidentifikasi berdasarkan penulis, tahun publikasi, metode penelitian, tujuan penelitian, dan temuan utama. Selanjutnya, temuan dari setiap artikel dikelompokkan ke dalam tiga fokus kajian, yaitu implementasi pembelajaran tematik, kendala yang dihadapi dalam penerapannya, serta upaya penyelesaian untuk meningkatkan keterampilan 4C di sekolah dasar. Tahap terakhir dilakukan sintesis secara deskriptif dengan membandingkan, menginterpretasikan, dan mengintegrasikan hasil penelitian sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi pembelajaran tematik dalam meningkatkan keterampilan 4C pada siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap 34 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, diperoleh tiga tema utama, yaitu: (1) implementasi pembelajaran tematik dalam meningkatkan

keterampilan hidup 4C abad ke-21, (2) kendala implementasi pembelajaran tematik, dan (3) upaya mengatasi kendala implementasi pembelajaran tematik. Ringkasan hasil kajian setiap tema disajikan pada Tabel 1–3.

Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup 4C Abad 21

Berdasarkan hasil kajian, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*). Implementasi pembelajaran dilakukan melalui diskusi kelompok, presentasi, pemecahan masalah, pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media digital, serta pendekatan kontekstual yang berpusat pada siswa.

Tabel 2. Hasil Kajian Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup 4C Abad 21

No	Peneliti	Temuan Utama
1	Widodo & Wardani (2020)	Pembelajaran tematik mengembangkan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis melalui diskusi, presentasi, dan pemecahan masalah.
2	Monika et al. (2022)	Pembelajaran berpusat pada siswa melalui aktivitas kolaboratif dan penggunaan media meningkatkan keterampilan 4C.
3	Realitawati et al. (2024)	Diskusi, presentasi, dan kerja kelompok meningkatkan komunikasi dan kolaborasi siswa.
4	Prabandari et al. (2023)	Perencanaan pembelajaran berbasis 4C mendukung implementasi pembelajaran abad ke-21.
5	Widyaningrum & Hasanudin (2022)	Pembelajaran berbasis HOTS mendorong siswa berpikir lebih mendalam melalui masalah kontekstual.
6	Rindiani et al. (2023)	Strategi kolaboratif melalui diskusi dan kerja kelompok meningkatkan keterampilan abad ke-21.
7	Rahmawati & Fitria (2023)	Kegiatan proyek meningkatkan kreativitas siswa.
8	Nugroho & Lestari (2024)	Pembelajaran kolaboratif meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran.
9	Sari et al. (2024)	Pemanfaatan e-modul berbasis 4C meningkatkan partisipasi belajar siswa.
10	Sumarni et al. (2024)	Pendampingan guru memperkuat penerapan diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah.
11	Fujiwaty & Harida (2025)	Keterampilan 4C diintegrasikan dalam proses pembelajaran abad ke-21 di sekolah dasar untuk menyiapkan kompetensi siswa.
12	Safitri & Lestari (2024)	Pembelajaran tematik abad ke-21 menekankan pembelajaran aktif melalui diskusi dan kerja kelompok.
13	Maulana & Prasetyo (2023)	Integrasi aktivitas komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis menjadi bagian pembelajaran tematik.
14	Rahayu & Wahyuni (2023)	Pembelajaran HOTS meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian masalah.
15	Ningrum & Astuti (2023)	Penggunaan media digital mendukung efektivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan Tabel 2. Hasil Kajian Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup 4C Abad 21, deskripsi temuan menunjukkan bahwa integrasi 4C dalam pembelajaran tematik dilakukan secara multidimensi. Para peneliti sepakat bahwa kecakapan abad ke-21 tidak diajarkan secara terpisah, melainkan dilekatkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan diwujudkan melalui aktivitas aktif seperti kerja kelompok, e-modul interaktif, pendekatan berbasis HOTS, serta eksplorasi masalah kontekstual yang terbukti signifikan menaikkan partisipasi dan kedalaman berpikir siswa sekolah dasar.

Kendala Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup 4C Abad 21

Hasil kajian menunjukkan bahwa kendala implementasi pembelajaran tematik berasal dari faktor guru, siswa, maupun sarana pendukung pembelajaran. Kendala yang paling dominan adalah rendahnya pemahaman guru mengenai pembelajaran abad ke-21, keterbatasan strategi pembelajaran, hambatan dalam aspek pedagogik guru, serta rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan kolaboratif.

Tabel 3. Hasil Kajian Kendala Implementasi Pembelajaran Tematik

No	Peneliti	Temuan Utama
1	Suharyanto & Mailani (2023)	Guru menghadapi berbagai problematika dan kendala nyata dalam menerapkan pembelajaran abad 21 di sekolah dasar.
2	Putri & Yulianti (2024)	Terdapat berbagai hambatan dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik berbasis 4C di lapangan.
3	Ansyah & Salsabilla (2025)	Keterampilan guru abad 21 dalam mengelola pembelajaran spesifik (seperti IPA) di SD masih menghadapi kendala kesiapan.
4	Fadilah & Hasanah (2024)	Ditemukan kendala khusus dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis (<i>critical thinking</i>) pada pembelajaran tematik.
5	Hidayat & Nuraini (2023)	Guru mengalami kendala signifikan dalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif di sekolah dasar.
6	Kusuma et al. (2024)	Analisis menunjukkan adanya kendala yang menghambat pelaksanaan pembelajaran kolaboratif pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan Tabel 3. Hasil Kajian Kendala Implementasi Pembelajaran Tematik, deskripsi temuan mengungkap bahwa problem utama di sekolah dasar berakar pada kesiapan kompetensi pedagogik guru dan kedisiplinan metode di kelas. Fakta literatur memperlihatkan adanya resistensi atau kesulitan guru dalam menanggalkan metode konvensional beralih ke model inovatif. Hambatan ini berdampak langsung pada pasifnya interaksi antar-siswa, sehingga penumbuhan iklim berpikir kritis dan efektivitas kerja sama kelompok (*collaborative learning*) menjadi kurang optimal dan tersendat.

Upaya Mengatasi Kendala Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup 4C Abad 21

Hasil kajian menunjukkan bahwa berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi kendala implementasi pembelajaran tematik, antara lain peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, penggunaan model pembelajaran inovatif berbasis masalah atau proyek, pemanfaatan teknologi dan media digital, pembiasaan pembelajaran kolaboratif melalui diskusi kelompok, serta pemanfaatan model spesifik pada rumpun muatan pelajaran tertentu.

Tabel 4. Hasil Kajian Upaya Mengatasi Kendala Pembelajaran Tematik

No	Peneliti	Temuan Utama
1	Setiawan & Puspitasari (2023)	Pelatihan guru secara intensif meningkatkan kompetensi penerapan pembelajaran abad 21 di sekolah dasar.
2	Ramadhani & Utami	Penggunaan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) efektif

- | | |
|-------------------------------|--|
| (2024) | meningkatkan keterampilan 4C siswa SD. |
| 3 Wicaksono & Hidayati (2023) | Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran tematik membantu memperkaya materi penyampaian. |
| 4 Fitria & Saputra (2024) | Program pendampingan guru terbukti meningkatkan implementasi pembelajaran berbasis HOTS di SD. |
| 5 Lestari & Kurniawan (2023) | Strategi pembelajaran kolaboratif terbukti meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. |
| 6 Nabila & Hasanah (2024) | Pengembangan media interaktif mampu mengoptimalkan kualitas pembelajaran tematik di SD. |
| 7 Pratama & Dewi (2023) | Penerapan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) pada pembelajaran tematik memberikan pengalaman belajar aktif. |
| 8 Aisyah & Maulana (2024) | Pembiasaan diskusi kelompok secara berkala efektif dalam mengembangkan aspek kolaborasi siswa SD. |
| 9 Herlambang & Putri (2023) | Pemanfaatan teknologi secara bijak mendukung iklim pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. |
| 10 Yuliana & Rahmat (2024) | Inovasi pembelajaran tematik secara berkelanjutan berhasil meningkatkan keterampilan abad 21 siswa. |
| 11 Ahmad et al. (2023) | Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dapat diintegrasikan dengan baik pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. |
| 12 Aulia (2023) | Model PBL dalam pembelajaran IPS efektif sebagai upaya meningkatkan keterampilan 4C siswa sekolah dasar. |
| 13 Jusrianto et al. (2025) | Implementasi model pembelajaran abad 21 yang efektif memberikan dampak signifikan di sekolah dasar. |

Berdasarkan Tabel 3. Hasil Kajian Upaya Mengatasi Kendala Pembelajaran Tematik, deskripsi temuan merangkum berbagai alternatif solusi taktis yang terbukti aplikatif. Jalan keluar dari hambatan pembelajaran berpusat pada dua pilar: penguatan kualitas guru dan reformasi media/model mengajar. Upaya penanganan yang dinilai paling ampuh dalam literatur mencakup intervensi dinas/sekolah melalui workshop berkala (pelatihan HOTS & abad 21), pemanfaatan platform teknologi/media interaktif digital, serta penerapan sintaks model mengajar berbasis masalah (*Problem Based Learning*) maupun proyek (*Project Based Learning*).

Pembahasan

Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup 4C Abad 21

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa pembelajaran tematik berkontribusi positif secara signifikan terhadap pengembangan keterampilan hidup 4C abad ke-21 (*critical thinking, creativity, communication, dan collaboration*). Temuan ini didukung kuat oleh penelitian Widodo & Wardani (2020) serta Realitawati et al. (2024) yang mengonfirmasi bahwa karakteristik pembelajaran tematik yang holistik mempermudah penyisipan kecakapan hidup lewat model interaksi aktif seperti diskusi kelompok dan pemecahan masalah. Aktivitas berpusat pada siswa (*student-centered learning*) menjadi motor penggerak utama dalam stimulasi 4C di sekolah dasar (Monika et al., 2022).

Mengapa temuan literatur ini menunjukkan hasil yang sedemikian rupa? Hal ini dikarenakan pembelajaran tematik mengintegrasikan konsep dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema payung yang dekat dengan kehidupan nyata anak. Pendekatan kontekstual berbasis HOTS memicu siswa untuk berpikir lebih mendalam ketika berhadapan dengan



masalah riil di sekitar mereka (Widyaningrum & Hasanudin, 2022; Rahayu & Wahyuni, 2023). Keterampilan komunikasi dan kolaborasi tumbuh secara alami saat siswa diposisikan dalam aktivitas kelompok kerja yang menuntut pembagian tugas serta presentasi (Rindiani et al., 2023; Nugroho & Lestari, 2024). Sementara itu, kreativitas terstimulasi saat siswa didorong menghasilkan proyek orisinal atau belajar menggunakan e-modul tematik yang interaktif (Rahmawati & Fitria, 2023; Sari et al., 2024).

Jika dikomparasikan dengan kajian makro mengenai kesiapan pendidikan dasar, temuan ini sejalan dengan analisis Prabandari et al. (2023) dan Fujiwaty & Harida (2025) yang menyatakan bahwa penyusunan RPP tematik yang sengaja mengintegrasikan aspek 4C sejak awal terbukti menjadi fondasi kokoh bagi efektivitas pembelajaran abad ke-21. Namun, hasil yang sedikit kontras atau membutuhkan perhatian khusus ditemukan oleh Sumarni et al. (2024), di mana peningkatan 4C tidak dapat terjadi secara instan atau otomatis hanya dengan mengubah kurikulum menjadi tematik, melainkan memerlukan kehadiran pendampingan guru yang intensif untuk mengawal jalannya proses diskusi dan penalaran siswa.

Kendala Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup 4C Abad 21

Meskipun pembelajaran tematik memiliki potensi besar, hasil kajian literatur membuktikan bahwa implementasinya di lapangan masih membentur dinding kendala yang kompleks. Hambatan paling dominan bersumber dari faktor kesiapan pedagogik guru, keaktifan siswa, serta keterbatasan fasilitas pendukung di sekolah. Temuan mengenai tingginya problematika guru di sekolah dasar ini sejalan dengan kajian Suharyanto & Mailani (2023) serta Putri & Yulianti (2024) yang menemukan bahwa sebagian besar guru kelas masih mengalami disorientasi dan kesulitan dalam merancang sekaligus mengintegrasikan instrumen penilaian 4C ke dalam kurikulum tematik secara simultan. Alasan mendasar mengapa temuan ini sedemikian rupa adalah akibat kuatnya akar budaya mengajar konvensional. Guru cenderung memilih "zona nyaman" dengan mempertahankan metode ceramah satu arah yang dominan karena dianggap lebih hemat waktu dan energi (Kusuma et al., 2024). Akibatnya, iklim kelas menjadi pasif, yang pada akhirnya memicu rendahnya partisipasi, motivasi, serta keberanian siswa sekolah dasar untuk terlibat dalam kerja kolaboratif maupun diskusi yang menuntut argumentasi kritis (Fadilah & Hasanah, 2024).

Di samping itu, kendala ini diperparah oleh faktor eksternal berupa gagap teknologi dan minimnya sarana pendukung. Hal ini dipertegas oleh temuan Hidayat & Nuraini (2023) yang menyatakan bahwa keterbatasan sarana prasarana fisik di sekolah dasar menjadi batu sandungan utama bagi guru yang sebenarnya ingin menguji coba model-model pembelajaran inovatif. Lebih lanjut, Ansya & Salsabilla (2025) menyoroti bahwa kesiapan dan keterampilan teknologi informasi guru abad 21 di tingkat sekolah dasar, khususnya pada muatan eksakta seperti IPA, masih belum merata. Ketidakmerataan kompetensi digital ini menghambat visualisasi materi tematik yang abstrak, sehingga esensi pembelajaran abad 21 yang interaktif gagal tersampaikan dengan optimal.

Upaya Mengatasi Kendala Penerapan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup 4C Abad 21

Berdasarkan hasil sintesis terhadap artikel-artikel ilmiah yang dikaji, solusi untuk mengurai benang kusut implementasi pembelajaran tematik berpusat pada rekonstruksi kompetensi guru dan modernisasi perangkat mengajar. Strategi yang paling banyak direkomendasikan dan terbukti valid adalah intervensi kedinasan/sekolah melalui pelatihan



serta pendampingan guru secara intensif (Setiawan & Puspitasari, 2023; Fitria & Saputra, 2024).

Mengapa strategi-strategi tersebut dinilai sangat efektif mengeliminasi kendala? Sebab, pelatihan yang dibarengi dengan praktik klinis mampu mendobrak batasan teoretis guru, khususnya dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis HOTS dan model instruksional modern. Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) terbukti secara empiris bertindak sebagai stimulus utama yang memicu keterlibatan aktif siswa, menuntut siswa memecahkan masalah nyata, serta melatih tanggung jawab bersama (Ahmad et al., 2023; Ramadhani & Utami, 2024). Dalam konteks muatan pelajaran tertentu seperti IPS atau rumpun tema lainnya, penerapan model PBL juga terbukti mempercepat adaptasi siswa dalam mengasah daya kritis dan komunikasi mereka (Aulia, 2023).

Komparasi literatur juga menunjukkan kesamaan pandangan mengenai krusialnya aspek pembiasaan dan pemanfaatan media. Peneliti seperti Lestari & Kurniawan (2023) serta Aisyah & Maulana (2024) sepakat bahwa penumbuhan keterampilan komunikasi dan kolaborasi tidak dapat dilakukan secara temporer, melainkan wajib melalui skenario pembiasaan diskusi kelompok kecil secara konsisten di setiap siklus tema. Guna melengkapi strategi tatap muka tersebut, integrasi inovasi teknologi berbasis media digital dan media interaktif terbukti ampuh memangkas kendala keterbatasan visualisasi materi tradisional di sekolah dasar (Herlambang & Putri, 2023; Wicaksono & Hidayati, 2023; Nabila & Hasanah, 2024).

Secara menyeluruh, temuan akhir ini linear dengan sintesis Yuliana & Rahmat (2024) serta Jusrianto et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa keberhasilan transformasi pendidikan abad 21 di jenjang sekolah dasar tidak dapat bertumpu pada satu aspek saja, melainkan wajib mengawinkan secara sinergis antara kompetensi pedagogik guru yang inovatif, keberanian menerapkan model pembelajaran aktif, dan ketersediaan sarana teknologi makro di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 34 artikel ilmiah, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik di sekolah dasar memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan hidup abad ke-21, khususnya keterampilan 4C yang meliputi *critical thinking*, *creativity*, *communication*, dan *collaboration*. Implementasi pembelajaran tematik yang dipadukan dengan aktivitas diskusi, kerja kelompok, pemecahan masalah, pembelajaran berbasis proyek, serta pemanfaatan media digital mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik sehingga mendukung pengembangan keterampilan 4C secara optimal. Meskipun demikian, implementasi pembelajaran tematik masih menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan kompetensi pedagogik guru dalam mengintegrasikan keterampilan 4C ke dalam pembelajaran, rendahnya pemanfaatan teknologi pembelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana, serta rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan kolaboratif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tematik tidak hanya ditentukan oleh desain pembelajaran, tetapi juga oleh kesiapan guru dan dukungan lingkungan sekolah.

Berbagai hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kendala tersebut dapat diatasi melalui peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, penerapan model pembelajaran inovatif seperti *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL), serta optimalisasi penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang interaktif. Dengan demikian, keberhasilan implementasi pembelajaran tematik dalam meningkatkan keterampilan hidup 4C memerlukan sinergi antara kompetensi guru, inovasi pembelajaran, serta dukungan sarana dan kebijakan sekolah agar tujuan pendidikan abad ke-21



dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Aryanti, D., & Kurniawan, R. (2023). Model problem based learning (PBL) pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Elementary School Journal*, 13(2), 123–135. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/46491>
- Aisyah, N., & Maulana, I. (2024). Pembiasaan diskusi kelompok dalam mengembangkan kolaborasi siswa SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(1), 45–56. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/62145>
- Ansyah, M. R., & Salsabilla, H. (2025). Keterampilan guru abad 21 dalam pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 89–99. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/8921>
- Aulia, A. S. (2023). Model problem based learning dalam pembelajaran IPS sebagai upaya meningkatkan keterampilan 4C siswa sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan*, 7(3), 312–325. <https://kpd.ejournal.unri.ac.id/index.php/kpd/article/view/127>
- Fadilah, N., & Hasanah, U. (2024). Kendala pengembangan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran tematik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 1543–1555. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/5631>
- Fitria, A., & Saputra, H. (2024). Pendampingan guru dalam implementasi pembelajaran berbasis HOTS di SD. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 30(2), 112–120. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/76112>
- Fujiwaty, F., & Harida, E. S. (2025). Keterampilan 4C dalam pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. *Al-Ibroh*, 10(1), 34–48. <https://journal.stitgt.ac.id/index.php/al-ibroh/article/view/47>
- Herlambang, Y., & Putri, A. R. (2023). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 88–97. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPDI/article/view/7440>
- Hidayat, T., & Nuraini, F. (2023). Kendala penerapan model pembelajaran inovatif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 45–54. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPDI/article/view/7342>
- Jusrianto, J., Siring, A., Kamaruddin, K., & Nur, M. (2025). Model pembelajaran abad 21 yang efektif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(1), 12–23. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPDI/article/view/9120>
- Kusuma, W. A., Fitriyani, N., & Dewi, R. C. (2024). Analisis kendala pembelajaran kolaboratif pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2134–2145. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/8173>
- Lestari, P., & Kurniawan, A. (2023). Strategi pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 201–212. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/25173>
- Maulana, A., & Prasetyo, T. (2023). Implementasi keterampilan 4C dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 89–101. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/24761>
- Monika, T. S., Julia, J., & Nugraha, D. (2022). Peran dan problematika guru mengembangkan keterampilan 4C abad 21 masa pandemi di sekolah dasar. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(3), 412–423. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/2672>
- Nabila, S., & Hasanah, N. (2024). Pengembangan media interaktif untuk pembelajaran tematik



- di SD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(4), 2341–2352.
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/5924>
- Ningrum, K. A., & Astuti, S. (2023). Penggunaan media digital dalam pembelajaran tematik di SD. *Jurnal Educatio*, 9(2), 654–662.
<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/5128>
- Nugroho, B. S., & Lestari, S. (2024). Pembelajaran kolaboratif pada pembelajaran tematik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1432–1441.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/8532>
- Prabandari, H., Wijaya, M., & Sudiyana, B. (2023). Aspek 4C pada RPP berbasis keterampilan abad 21 di sekolah dasar. *Jurnal Pendas*, 8(2), 1014–1025.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/10104>
- Pratama, R. A., & Dewi, K. S. (2023). Penerapan project based learning pada pembelajaran tematik sekolah dasar. *Elementary School Journal*, 13(3), 245–256.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/47218>
- Putri, D. A., & Yulianti, E. (2024). Hambatan implementasi pembelajaran tematik berbasis 4C di sekolah dasar. *Jurnal Pendas*, 9(1), 543–554.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/13852>
- Rahayu, S., & Wahyuni, T. (2023). Kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran HOTS di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(4), 581–592.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSD/article/view/59811>
- Rahmawati, I., & Fitria, N. (2023). Pembelajaran tematik dalam meningkatkan kreativitas siswa SD. *Jurnal Educatio*, 9(1), 312–320.
<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/4387>
- Ramadhani, F., & Utami, P. (2024). Penggunaan model problem based learning dalam meningkatkan keterampilan 4C siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 3142–3151.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/8452>
- Realitawati, R., Ikrom, F. D., Herawan, E., & Kadarsah, D. (2024). Penerapan 4C skills dalam pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 78–89.
<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/15533>
- Rindiani, R., Nurhasanah, A., & Alamsyah, T. P. (2023). Analisis keterampilan abad 21 pada pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 56–67.
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/34691>
- Safitri, M., & Lestari, D. (2024). Analisis pembelajaran tematik berbasis abad 21 di sekolah dasar. *Jurnal Pendas*, 19(1), 102–115.
<https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/36521>
- Sari, M. E. D., Chrisyarani, D. D., & Kumala, F. N. (2024). Pengembangan e-modul tematik berbasis keterampilan 4C pada siswa kelas III SD. *Cendikia*, 2(3), 211–222.
<https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/3820>
- Setiawan, B., & Puspitasari, D. (2023). Pelatihan guru dalam penerapan pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. *Journal of Primary Education*, 12(2), 143–155.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/65421>
- Suharyanto, A., & Mailani, E. (2023). Problematika guru dalam menerapkan pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6(1), 24–35.
<https://ejournal.unib.ac.id/juridikdasunib/article/view/28491>
- Sumarni, S., Jewarut, S., & Silvester, M. (2024). Pendampingan keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran di SD. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(2), 134–142.



<https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/74211>

- Wicaksono, A., & Hidayati, N. (2023). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran tematik sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 9(2), 721–730.
<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/5221>
- Widodo, S., & Wardani, R. K. (2020). Mengajarkan keterampilan abad 21 4C di sekolah dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(1), 55–66.
<https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/665>
- Widyaningrum, R., & Hasanudin, C. (2022). Implementasi pembelajaran tematik berbasis HOTS di SD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2198–2209.
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2198>
- Yuliana, E., & Rahmat, A. (2024). Inovasi pembelajaran tematik untuk meningkatkan keterampilan abad 21. *Jurnal Pendas*, 9(2), 1211–1222.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/14211>